

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pada masa remaja, pertumbuhan fisik dan seksualnya mulai berkembang dengan pesat. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orangtua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga menghasilkan generasi yang sehat. Di lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat baik orangtua ataupun remaja itu sendiri harusnya lebih terbuka tentang masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi (Proverawati, 2009).

Setelah lahir, kehidupan wanita dapat dibagi dalam beberapa masa, yakni masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa reproduksi, masa *klimakterium*, dan masa seinum. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja pada wanita mulai kira-kira pada umur 8-14 tahun dan berlangsung kurang lebih selama 4 tahun. Kejadian yang penting dalam remaja ialah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, menstruasi, dan perubahan psikis (Prawirohardjo, 2008).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas adalah masa ketika seseorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas pada wanita biasanya terjadi antara usia 13 hingga 16 tahun. Pada masa ini organ reproduksi wanita mulai menunjukkan perubahan yang drastis, karena sudah terjadi pertumbuhan folikel primordial ovarium yang mengeluarkan hormonal estrogen, yaitu hormon terpenting pada wanita. Pengeluaran hormon ini menumbuhkan tanda seks sekunder yaitu salah satunya terjadinya pengeluaran darah yang disebut dengan menstruasi (Proverawati & Misaroh, 2009).

Menstruasi atau haid adalah perdarahan periodik pada uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. Siklus menstruasi merupakan rangkaian peristiwa yang secara kompleks saling mempengaruhi dan terjadi

secara simultan di endometrium, kelenjar hipotalamus dan hipofisis, serta ovarium. Siklus menstruasi mempersiapkan uterus untuk kehamilan. Bila kehamilan tidak terjadi, maka terjadi menstruasi (Bobak, 2006)

Banyak mitos yang berkembang di masyarakat terkait dengan masalah menstruasi sedangkan kebenarannya belum dapat dibuktikan secara ilmiah, dan ternyata permasalahan seputar menstruasi atau haid ini sudah ada dari semenjak manusia di ciptakan. Salah satu mitos yang sering terdengar yaitu larangan mencukur rambut alat kelamin, menggunting kuku, dan keramas selama menstruasi, justru sebaliknya, pada saat perempuan sedang menstruasi harus menjaga kebersihan tubuhnya, terutama menjaga kebersihan organ genetalia secara “ekstra” karena selama masa menstruasi, kulit menjadi sangat sensitif, 73 % perempuan merasa gatal-gatal dan perih di area kulit vital. Sehingga jika tidak dijaga kebersihannya akan menimbulkan mikroorganisme yang berlebih pada organ reproduksi dan dapat mengganggu fungsi organ reproduksi tersebut. Namun sebagian remaja kita masih ada yang merasa kurang nyaman untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perawatan organ reproduksi pada saat menstruasi (Proverawati & Misaroh, 2009)

Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* menstruasi cenderung belum adekuat, terlebih berhubungan dengan genetalia. Penanganan kebersihan diri yang tidak benar dan tidak higienis dapat mengakibatkan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebihan dan pada akhirnya mengganggu fungsi reproduksi (Ariyani, 2009).

Personal Hygiene saat menstruasi merupakan pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit (Proverawati, 2009). *Personal hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali dalam sehari. Setelah mandi atau buang air, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Solita, 2007).

Bahaya jika tidak menjaga *personal hygiene* saat menstruasi Radang pada permukaan vagina, gatal-gatal pada kulit vagina, keputihan, rasa panas atau sakit pada bagian bawah perut. Di dunia angka kejadian akibat infeksi alat reproduksi seperti kemandulan, keputihan, dan kanker rahim merupakan masalah yang serius. Diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun, 1,2 juta diantaranya ditemukan dinegara berkembang. Sedangkan jumlah penderita baru sekitar 5 juta pertahun, dan 3 juta diantaranya berada di negara berkembang termasuk Indonesia (Berman, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lianawati (2012) tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Terpadu Al Mansyur didapatkan hasil yang menunjukkan dari 30 responden , berpengetahuan baik 7 siswi (23.3%), berpengetahuan cukup 25 siswi (66,67%) dan yang berpengetahuan kurang 3 siswi (10%) dari data diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan kelas X tentang *personal hygiene* saat menstruasi terbanyak pada kategori cukup yaitu 25 siswi (66,67%). Selanjutnya hasil penelitian Luthfiana (2014) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda didapatkan hasil yang menunjukkan 60 responden, berpengetahuan 41 baik siswi 68,3%, berpengetahuan cukup 17 siswi 28,3 %, berpengetahuan kurang 2 siswi 3,3 %

Salah satu SMPN yang ada diwilayah kota bandung adalah SMPN 29 bandung, SMP N 29 Bandung merupakan sekolah wilayah binaan UPI dengan jumlah 647 siswi dari total siswi SMP dikota bandung 67.288

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 29 Bandung rata-rata siswi setiap kelas 20 siswi dari 35 siswa dalam kelas, dengan wawancara langsung kepada 10 siswi kelas VII dan VIII hasil hanya 3 siswi yang tau tentang cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali dan 2 siswi yang tidak tahu tentang berapa kali mengganti pembalut dalam sehari, 2 siswi tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membersihkan alat genitalia, hal ini disebabkan berbagai faktor yaitu kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* Berdasarkan latar belakang diatas tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Remaja *Madya*

(13-15 tahun) Tentang *Personal Hygiene* pada saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 29 Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja *Madya* (13-15 tahun) tentang *Personal Hygiene* pada saat Menstruasi di SMP Negeri 29 Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja *madya* (13-15 tahun) tentang *personal hygiene* pada saat mentruasi di SMP Negeri 29 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat menambah wawasan dan gambaran pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan dapat dijadikan literatur di perpustakaan untuk Keperawatan Maternitas Universitas Pendidikan Indonesia tentang penelitian Kesehatan Reproduksi Remaja.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan secara optimal khususnya dalam memberikan bimbingan dan konseling pada remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja.

2) Bagi SMP Negeri 29 Bandung

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi sehingga dapat dijadikan acuan dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan yang optimal pada remaja putri.

1.5 Struktur Organisasi Karya Tulis Ilmiah

Untuk mempermudah dalam penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan rancangan isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam analisis temuan di lapangan dan uraian mengenai kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisa data serta prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan akhir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai pengolahan atau analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas mengenai hasil analisis temuan. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.